

## **BAB II**

### **TENTANG LOMBA/KOMPETISI**

#### **2.1. Deskripsi Lomba/Kompetisi**

Festival Film Indonesia (FFI) ditujukan sebagai bentuk apresiasi atas karya film yang dibuat oleh *filmmaker* Indonesia secara nasional (Festival Film Indonesia, 2022, hlm. 4). Festival yang diadakan secara tahunan sebelumnya juga dikenal dengan nama Pekan Apresiasi Film Nasional (Tim CNN Indonesia, 2018). Dikutip dari situs Encyclopedia Jakarta (2018), FFI menilai suatu film dari kualitas dan mutu unsur-unsur pendukung yang kemudian akan diberikan Piala Citra sebagai simbol penghargaan atas pencapaian film Indonesia jika memenuhi kriteria yang ditentukan. Pemberian piala tersebut dilakukan di Jakarta, tetapi ada juga diadakan di beberapa kota lain sebagai penunjang. Dengan kata lain, FFI merupakan acara tahunan apresiasi dan penghargaan yang bergengsi terhadap film Indonesia yang sudah berhasil membuktikan kualitasnya.

Pada sejarahnya, dikutip dari situs Encyclopedia Jakarta (2018), FFI sebelumnya pertama kali hadir pada tahun 1955 dan diinisiasikan oleh Djamaluddin dan Usmar Ismail, yang juga pada saat itu didanai oleh para produser dalam mempromosikan film Indonesia. Djamaluddin juga berupaya mengarahkan wadah ini untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi *filmmaker* Indonesia yang berkreasi (Tim CNN Indonesia, 2018). Ginanjar (2022) melihat bahwa FFI sempat mengalami fluktuatif karena gencarnya impor film dari luar negeri. Selain itu, beliau juga melihat FFI pada saat itu juga pernah tidak diadakan secara rutin sebelum tahun 1973. Ada banyak permasalahan yang dialami FFI, seperti turunnya produksi film nasional, politik, pelanggaran, dan lain sebagainya. Akan tetapi, FFI—untuk saat ini—sudah mengalami banyak pembenahan oleh pihak yang bersangkutan, serta menghadirkan beberapa program yang mendukung produksi film Indonesia (Tim CNN Indonesia, 2018).

Dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Festival Film Indonesia 2022 (Festival Film Indonesia, 2022), jenis kompetisi yang diadakan secara garis besar terbagi menjadi tiga, di antaranya adalah Film Cerita Panjang, Film Non Cerita Panjang,

dan Kritik Film. Dalam Film Non Cerita Panjang, terbagi lagi menjadi Film Cerita Pendek, Film Animasi Panjang, Film Animasi Pendek, Film Dokumenter Panjang, dan Film Dokumenter Pendek. Dalam konteks MBKM Proyek Independen, Klub Penguin Films membuat film cerita pendek yang merupakan cerita fiksi berdurasi di bawah 60 menit. Setiap jenis kompetisi memiliki persyaratan dan ketentuan yang berbeda-beda. Mengacu dari situs Festival Film Indonesia (2023), berikut ini adalah syarat dan ketentuan dari kompetisi Film Cerita Pendek yang sudah dirangkum oleh Penulis.

1. Film pendek harus berdurasi di bawah 60 menit;
2. Film yang diproduksi per individu, perusahaan film, ataupun badan hukum yang berasal dari negara Indonesia, baik dikerjakan secara mandiri maupun bekerja sama dengan lembaga nasional atau asing;
3. Film pendek harus sebagian besar dikerjakan oleh orang Indonesia, terutama untuk sutradara;
4. Film pendek harus diproduksi dalam rentang setahun (tertanggal 16 September 2022 - 31 Agustus 2023), serta tidak didaftarkan pada FFI sebelumnya;
5. Film yang lolos memenuhi visi FFI dengan mengutamakan enam kriteria sebagai berikut.
  - Gagasan dan tema yang dibawakan (beserta relevansinya dengan situasi zaman);
  - Kualitas dari segi teknis dan estetika;
  - Sikap profesionalisme dari *filmmaker*;
  - Penerapan prinsip keberagaman;
  - Orisinalitas; dan
  - Nuansa baru.
6. Film yang didaftarkan untuk diseleksi, harus mengikuti format rasio 16:9, *file* .mp4, *full HD*, dan H264, serta diberikan *watermark* berupa "Preview Only FFI 2023"; dan

7. Materi film berupa poster dan *still* foto adegan dikirimkan minimal satu sampai tiga foto.

## 2.2. Alur Pendaftaran Lomba/Kompetisi

Mengutip dari Instagram @festivalfilm.id (2023), berikut ini adalah mekanisme pendaftaran Festival Film Indonesia 2023 yang dirangkum oleh Penulis.

1. Buka situs Festival Film Indonesia 2023 pada tautan [www.festivalfilm.id](http://www.festivalfilm.id);
2. Klik FFI 2023, lalu kemudian klik bagian “Pendaftaran”;
3. Lakukan registrasi email pada laman tersebut supaya bisa mendaftarkan film ke dalam lomba;
4. Pilih kategori sesuai dengan jenis karya yang dilombakan;
5. Ikuti syarat dan ketentuan yang terlampir pada laman tersebut dan siapkan apa yang diminta;
6. Lengkapi formulir yang tertera pada laman; dan
7. Notifikasi resume pendaftaran akan terkirim dalam email yang sudah didaftarkan.

Berikut ini adalah linimasa Festival Film Indonesia 2023 yang diambil dari situs resmi (*Festival Film Indonesia*, 2023).



**Gambar 2.2** Linimasa Festival Film Indonesia 2023  
Sumber: Instagram @festivalfilmid (2023)

### 2.3. Portfolio Lomba/Kompetisi

Berikut ini adalah beberapa lampiran hasil karya lain yang sudah dilombakan dalam Festival Film Indonesia tahun 2022 (*Festival Film Indonesia, 2023*).

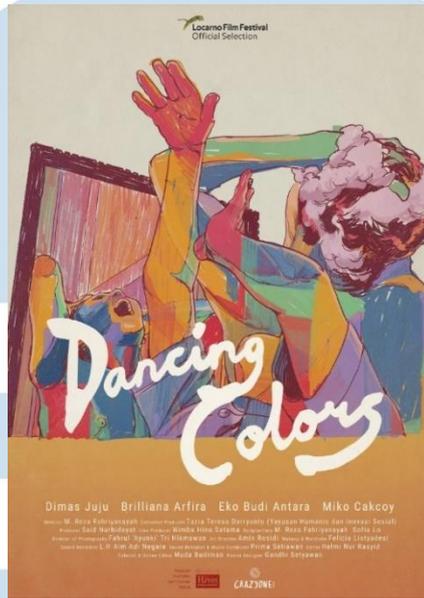
#### 1. *Before, Now & Then* (2022)



**Gambar 2.3.1** Poster film *Before, Now & Then* (2022)  
Sumber: Festival Film Indonesia (2023)

Dikutip dari CNN Indonesia (“Sinopsis *Before, Now & Then, Perempuan Yang Dihantui Masa Lalu,*” 2022), *Before, Now & Then* (2022) adalah sebuah film drama yang disutradarai oleh Kamila Andini yang menceritakan tentang seorang perempuan Sunda yang dihadapkan pada kehilangan suami dan ayahnya dalam menjalani hidup sebagai seorang istri. Film ini telah dinobatkan sebagai Pemenang Film Cerita Panjang Terbaik, Pengarah Sinematografi Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik, dan Penata Musik Terbaik. Selain itu, film ini juga dinominasikan sebagai Film Terfavorit Pilihan Penonton, Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik, Sutradara Terbaik, Penulis Skenarion Adaptasi Terbaik, Penata Busana Terbaik, Penata Rias Terbaik, dan Pemeran Utama Perempuan Terbaik.

## 2. *Dancing Colors* (2022)



**Gambar 2.3.2** Poster film *Dancing Colors* (2022)  
Sumber: IMDb(n.d.)

Dikutip dari Andaresta (2022), *Dancing Colors* (2022) adalah film pendek yang disutradarai oleh Reza Fahriyansyah yang menceritakan tentang stigma masyarakat terhadap penyimpangan orientasi seksual kaum muda sehingga menyebabkan sebagian besar untuk tidak berani menunjukkan dirinya sendiri. Dalam Festival Film Indonesia tahun 2022, film ini dinobatkan sebagai Pemenang Film Cerita Pendek Terbaik.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A